

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
MEDAN PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

HERU FACHRIZA PRATAMA
NPM. 1305160580



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

HERU FACHRIZA PRATAMA. NPM. 1305160580. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007-2016. Skripsi.

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan biaya operasional yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Biaya operasional perusahaan berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang merupakan campuran proposi antara hutang dan ekuitas, dalam rangka mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Variabel Independen dari penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Return On Assets*. Sedangkan variable dependennya adalah *Debt to Equity Ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Pengujian yang dilakukan dalam metode ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara. Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilahi rabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik Proposal yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana). Penulis melaksanakan Riset pendahuluan di PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini, yaitu:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Zaini dan Ibunda Sri Rohani yang tiada hentinya memberikan dukungan moral maupun materil kenapa penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku ketua program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh Staff pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
9. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang telah memberikan izin untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta kepada teman-teman kelas J Man Pagi Stambuk 2013 yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Proposal ini..

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

HERU FACHRIZA PRATAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK..	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. <i>Debt to Equity ratio</i>	9
a. Pengertian <i>Debt to Equity ratio</i>	9
b. Tujuan dan Manfaat.....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity ratio</i>	12
d. Pengukuran <i>Debt to Equity ratio</i>	13
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
3. <i>Return On Assets</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	22
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	23
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	24
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
C. Hipotesis	28

BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	30
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	31
a. <i>Current Ratio</i>	31
b. <i>Return On Asset</i>	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
1. Jenis Data.....	33
2. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan data	34
F. Teknik Analisis data.....	34
1. Regresi Linear Berganda	34
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinearitas.....	36
c. Uji Heterokedastisitas	36
2. Pengujian Hipotesis.....	37
a. Uji-t (t-test)	37
b. Uji-f (F-test)	38
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
2. <i>Current Ratio</i>	42
3. <i>Return On Assets</i>	43
B. Analisis Data	44
1. Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinearitas	46
c. Uji Heterokedastisitas	47
2. Regresi Linear Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	50
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	52
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	54
3. Koefisien Determinasi.....	56
C. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I <i>Debt to Equity Ratio</i>	2
Tabel I.II <i>Return on Assets</i>	3
Tabel I.III <i>Current Ratio</i>	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel IV.I <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
Tabel IV.II <i>Return on Assets</i>	42
Tabel IV.III <i>Current Ratio</i>	44
Tabel IV.IV Hasil Uji Normalitas	45
Tabel IV.V Hasil Uji Multikolinearitas`	47
Tabel IV.VI Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel IV.VII Hasil Uji Parsial.....	52
Tabel IV.VIII Pengujian Hipotesis secara Parsial.....	54
Tabel IV.IX Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I Kerangka Konseptual	28
Gambar III.I Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	38
Gambar III.II Kriteria Pengujian Hipotesis f	39
Gambar IV.I Pengujian Heterokdastisitas	48
Gambar IV.II Kriteria Pengujian Hipotesis t	52
Gambar IV.III Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	53
Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis f.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan biaya operasional yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Biaya operasional perusahaan berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang merupakan campuran proposi antara hutang dan ekuitas, dalam rangka mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 196) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Debt to Equity Ratio merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil

jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT Sarana Agro Nusantara tahun 2007 – 2016.

Tabel 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER) (%) PT. Sarana Agro Nusantara**
Periode 2007 - 2016

Tahun	Total Hutang	Total Equitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2007	9.393.673.709	19.840.285.634	0,47 %
2008	13.243.087.454	11.179.767.664	1,18 %
2009	11.513.378.419	17.540.239.418	0,65 %
2010	12.589.873.399	24.219.998.027	0,51 %
2011	10.460.957.562	29.320.333.939	0,35 %
2012	13.102.256.419	30.709.523.047	0,42 %
2013	18.347.650.345	47.870.384.698	0,38 %
2014	31.571.169.718	35.364.225.645	0,89 %
2015	41.673.546.756	41.836.526.699	0,99 %
2016	9.393.673.709	42.181.024.401	1,23 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 dan tahun 2008 DER mengalami kenaikan dari 0,47 % menjadi 1,18 %. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 DER mengalami penurunan 1,18 % menjadi 0,65%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 DER mengalami penurunan kembali dari 0,65 % menjadi 0,51%. Pada

tahun 2010 ke tahun 2011 DER kembali mengalami penurunan dari 0,51 % menjadi 0,35 %. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 DER mengalami peningkatan dari 0,35 % menjadi 0,42 %. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DER mengalami penurunan kembali dari 0,42 % menjadi 0,38 %. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DER mengalami peningkatan 0,42 % menjadi 0,89 %. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DER mengalami peningkatan dari 0,89 % menjadi 0,99 %. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 DER kembali mengalami peningkatan dari 0,99 % menjadi 1,23 %

Berikukt ini adalah data *Return on asset (ROA)* dari PT Sarana Agro Nusantara periode 2007-2016:

Tabel 1.2
Return on Asset (ROA) (%)PT Sarana Agro Nusantara periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih Seteah Pajak(Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Asset</i> (%)
2007	625.980.283	29.233.959.343	0,02 %
2008	8.660.517.970	24.422.855.118	0,35 %
2009	6.360.471.754	29.054.117.837	0,21 %
2010	6.806.968.043	36.809.871.426	0,18 %
2011	5.236.475.912	39.781.291.501	0,13 %
2012	1.493.918.626	43.811.779.466	0,03 %
2013	4.693.295.651	66.218.035.043	0,07 %
2014	4.644.260.462	64.575.653.891	0,07 %
2015	4.438.115.554	83.510.073.455	0,05 %
2016	7.953.919.784	94.260.160.544	0,08 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 *ROA* mengalami kenaikan dari 0,02% menjadi 0,35%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 *ROA* mengalami penurunan dari 0,35% menjadi 0,21%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *ROA* mengalami penurunan kembali dari 0,21% menjadi 0,18%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *ROA* terus mengalami penurunan lagi dari 0,18% menjadi 0,13%. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan dari 0,13% menjadi 0,03%. Pada tahun 2012 ke 2013 *ROA* mengalami kenaikan dari 0,03% menjadi 0,07%. Pada tahun 2013 ke 2014 *ROA* tidak mengalami perubahan yaitu dari tetap berada di 0,07%. Pada tahun 2014 ke 2015 *ROA* mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,05%. Dan pada 2015 ke 2016 *ROA* mengalami kenaikan kembali dari 0,05% menjadi 0,08%. Penurunan pada *Return on Asset* ini disebabkan penurunan terus menerus dari Laba Bersih Setelah Pajak.

Berikut adalah data Current Ratio PT Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2007 – 2016.

Tabel 1.3
Current Ratio (CR) (%) PT. Sarana Agro Nusantara periode 2007 - 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2007	16.533.433.901	4.233.693.039	3,90 %
2008	12.843.577.883	7.342.644.906	1,74 %
2009	21.472.025.161	6.894.397.749	3,11 %
2010	27.873.672.951	7.731.854.069	3,60 %
2011	31.285.410.711	6.867.957.562	4,55 %
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	2,69 %
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	3,22 %
2014	41.906.156.085	10.388.784.364	4,03 %
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	2,20 %
2016	60.491.479.388	4.233.693.039	2,42 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 *CR* mengalami penurunan dari 3,90 % menjadi 1,74 %. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 *CR* mengalami peningkatan dari 1,74 % menjadi 3,11 %. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *CR* mengalami peningkatan kembali dari 3,11 % menjadi 3,60 %. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *CR* mengalami peningkatan lagi dari 3,60 % menjadi 4,55 %. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *CR* mengalami penurun dari 4,55 % menjadi 2,69 %. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *CR* mengalami peningkatan kembali dari 2,69 % menjadi 3,22 %. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *CR* mengalami peningkatan kembali dari 3,22 % menjadi 4,03 %. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *CR* mengalami penuruan dari 4,03 % menjadi 2,20 %. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 *CR* mengalami penngkatan dari 2,20 % menjadi 2,42 %.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2007 – 2016**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan dan peningkatan pada *Current Ratio* pada tahun 2007 – 2014 dan *Current Ratio* diakhiri dengan penurunan persentase pada tahun 2015- 2016
2. Adanya penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2008 sampai tahun 2012 pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
3. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2007 – 2013 lalu kembali mengalami peningkatan di tahun 2013 – 2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah;

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT.Sarana Agro Nusantara?
- b. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantar?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara bersamaan terhadap *Debt to Equity Ratio*?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Ago Nusantara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersamaan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua segi, yakni dari segi teoritis dan segi praktis yaitu sebagai berikut;

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio* dan *Return On*

Assets terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PT. Sarana Agro Nusantara untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.
- c. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio*(DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio inimeggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Samsul (2015, hal174) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “*Debt to Equity Rati* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”.Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat dsimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas.Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal 180)

adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 306) Tujuan digunakan rasio ini

adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal 76) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan
- 4) *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif.

Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Totak hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100$$

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio*

Menurut Munawir (2005, hal 72) rasio yang paling umum digunakan dalam untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*Rule Of Thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancaryang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Dalam perhitungan rasio lancar, dilakukan pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar (kewajiban) perusahaan. Biasanya, aktiva yang digunakan dalam rasio lancar adalah aktiva likuid. Berikut adalah defenisi dari aktiva likuid menurut *Bringham dan Houston* yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2006, hal 95) : “aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut”

Current Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauhmana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam.

Adapun manfaat *current ratio* adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek saat ditagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayai kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Analisis *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayarsesuai jadwal batas waktu yang sudah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 71) adapun manfaat rasio likuiditas yaitu: “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor – Faktor *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2004:72) penganalisis sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut;

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Syarat diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembeliannya maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 3) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjadi likuiditas perusahaan.
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (*current ratio*) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungan atau perbandingan yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayakan dengan efektif. Sebaliknya *Current Ratio* yang relatif riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

3. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

ROA (Return On Assets) merupakan rasio pengembalian atas investasi yang terkadang juga ditulis dengan ROI. Tingkat pengembalian aset yang selalu tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain. Tetapi tingkat pengembalian yang rendah menyarankan bahwa perusahaan seharusnya menyarankan beberapa pertanyaan menyelidik. Pendapat lain dikemukakan oleh kasmir (2012, hal.211) yang menyatakan bahwa “ *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *Return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen “.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) “*Return On Assets* adalah rasio laba bersih terhadap total assets mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return On Assets (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return On Assets* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset

yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) dalam tingkat pengembalian terhadap asset perusahaan yaitu;

1. Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hbungan antar penjualan, biaya dan investasi.
2. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efesinsi tindakan – tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
3. *Return On Assets* bertujuan untuk membandingkan efesiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas.

Peranan *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan

Menurut kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Dengan demikian tujuan dan manfaat atau kegunaan dari Rasio Profitabilitas atau *Return On Assets* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaan dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Return On Assets (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila

perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*operating assets*” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009,hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume Penjualan
2. Modal Sendiri
3. Total Aktiva

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* salah satunya ialah aspek pendapatan karena aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *ReturnOn Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA

adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menuun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Return On Assets (ROA) dapat diukur dengan rumus;

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang di optimal dilihat dari posisi aktivitya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

B. kerangka konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio merupakan elemen penting perusahaan atau badan lainnya yang menjalankan usaha, karena *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancarnya yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2005) menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal suatu perusahaan. Sedangkan menurut penelitian

2. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu

mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kasmir (2010) yang menyatakan bahwa “ Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Assets (ROA)* atau *return On Investment (ROI)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolanya “

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan DER adalah rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmat Faizal (2015) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut penelitian joni dan lina (2010) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

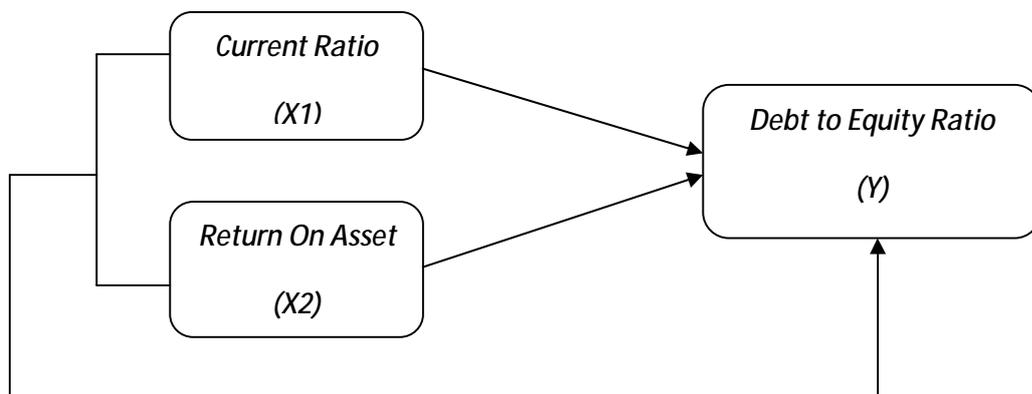
Sedangkan menurut sulaiman (2013) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

3. pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara masing masing variabel yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Likuiditas dan Profitabilitas merupakan faktor yang layak dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan untuk menentukan struktur modalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan

masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
3. *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Azuar dan Arfan (2013) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan”. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel *Current Ratio dan Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka angka atau numerik tertentu”.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara. *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Untuk mencari *Current Ratio* dapat menggunakan rumus berikut;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Return On Assets*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisienj perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.dan *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian dari proposal ini adalah di PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

2) Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017. Adapun rencana penelitian, mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■	■	■	■				
5	Bimbingan Skrips												■	■	■	■	
6	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh seperti laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah studi dokumentasi dan wawancara, yaitu meminta dokumen-dokumen dan menanyakan langsung yang berkaitan dengan penelitian ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan dari tahun 2007 sampai 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing masing variabel bebas/independent yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen yaitu *debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Rati* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$a =$ Konstanta

$\beta =$ Angka arah koefisien regresi

$X_1 = Current\ Ratio$

$X_2 = Return\ On\ Assets$

$e =$ standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

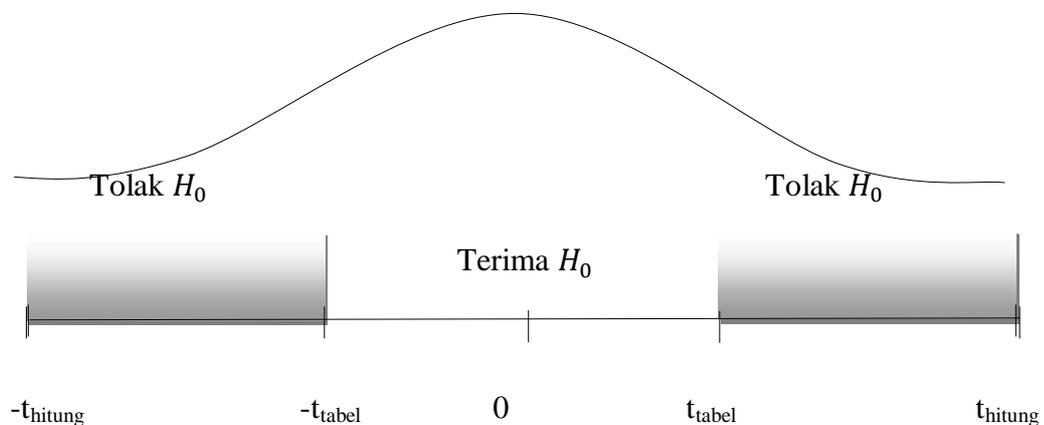
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

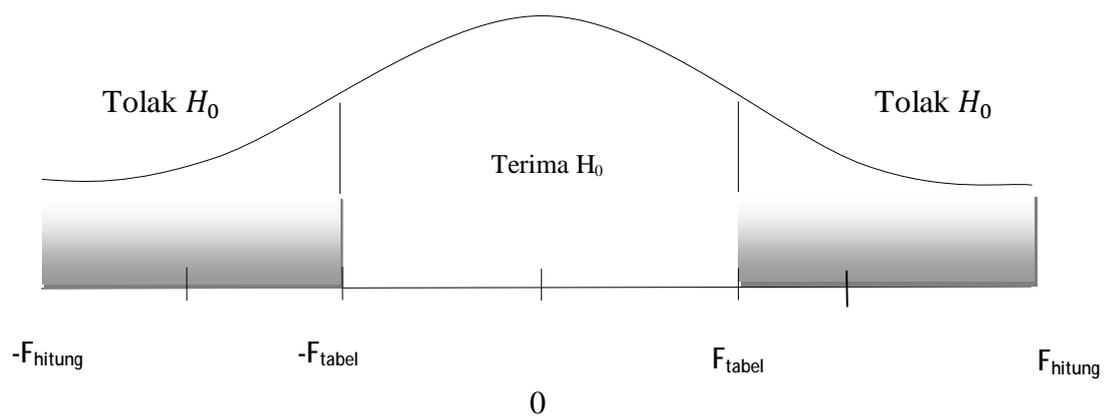
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis f

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Ratio dan Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi.

R = Nilai Korelasi.

100 % = Persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Debt To Equity Ratio*

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang.

Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT Sarana Agro Nusantara tahun 2007 – 2016.

Tabel IV.I
Debt to Equity Ratio (DER) (%) PT. Sarana Agro Nusantara
Periode 2007 - 2016

Tahun	Total Hutang	Total Equitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2007	9.393.673.709	19.840.285.634	0,47 %
2008	13.243.087.454	11.179.767.664	1,18 %
2009	11.513.378.419	17.540.239.418	0,65 %
2010	12.589.873.399	24.219.998.027	0,51 %
2011	10.460.957.562	29.320.333.939	0,35 %
2012	13.102.256.419	30.709.523.047	0,42 %
2013	18.347.650.345	47.870.384.698	0,38 %
2014	31.571.169.718	35.364.225.645	0,89 %
2015	41.673.546.756	41.836.526.699	0,99 %
2016	9.393.673.709	42.181.024.401	1,23 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 dan tahun 2008 DER mengalami kenaikan dari 0,47 % menjadi 1,18 %. Pada tahun 2008 ke tahun 2009

DER mengalami penurunan 1,18 % menjadi 0,65%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 DER mengalami penurunan kembali dari 0,65 % menjadi 0,51%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 DER kembali mengalami penurunan dari 0,51 % menjadi 0,35 %. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 DER mengalami peningkatan dari 0,35 % menjadi 0,42 %. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DER mengalami penurunan kembali dari 0,42 % menjadi 0,38 %. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DER mengalami peningkatan 0,42 % menjadi 0,89 %. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DER mengalami peningkatan dari 0,89 % menjadi 0,99 %. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 DER kembali mengalami peningkatan dari 0,99 % menjadi 1,23%

2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berikut adalah data *Current Ratio* PT Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel IV.II
Current Ratio (CR) (%) PT. Sarana Agro Nusantara periode 2007 - 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2007	16.533.433.901	4.233.693.039	3,90 %
2008	12.843.577.883	7.342.644.906	1,74 %
2009	21.472.025.161	6.894.397.749	3,11 %
2010	27.873.672.951	7.731.854.069	3,60 %
2011	31.285.410.711	6.867.957.562	4,55 %
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	2,69 %
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	3,22 %
2014	41.906.156.085	10.388.784.364	4,03 %
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	2,20 %
2016	60.491.479.388	4.233.693.039	2,42 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 CR mengalami penurunan dari 3,90 % menjadi 1,74 %. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 CR mengalami peningkatan dari 1,74 % menjadi 3,11 %. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 CR mengalami peningkatan kembali dari 3,11 % menjadi 3,60 %. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 CR mengalami peningkatan lagi dari 3,60 % menjadi 4,55 %. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 CR mengalami penurunan dari 4,55 % menjadi 2,69 %. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 CR mengalami peningkatan kembali dari 2,69 % menjadi 3,22 %. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 CR mengalami peningkatan kembali dari 3,22 % menjadi 4,03 %. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 CR mengalami penurunan dari 4,03 % menjadi 2,20 %. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 CR mengalami peningkatan dari 2,20 % menjadi 2,42 %.

3. *Return On Assets*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisienj perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Berikukt ini adalah data *Return on assets (ROA)* dari PT Sarana Agro Nusantara periode 2007-2016:

Tabel IV.III
Return on Asset (ROA) (%) PT Sarana Agro Nusantara periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih Seteah Pajak(Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Asset (%)
2007	625.980.283	29.233.959.343	0,02 %
2008	8.660.517.970	24.422.855.118	0,35 %
2009	6.360.471.754	29.054.117.837	0,21 %
2010	6.806.968.043	36.809.871.426	0,18 %
2011	5.236.475.912	39.781.291.501	0,13 %
2012	1.493.918.626	43.811.779.466	0,03 %
2013	4.693.295.651	66.218.035.043	0,07 %
2014	4.644.260.462	64.575.653.891	0,07 %
2015	4.438.115.554	83.510.073.455	0,05 %
2016	7.953.919.784	94.260.160.544	0,08 %

Sumber : PT Sarana Agro Nusantara

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2007 ke tahun 2008 *ROA* mengalami kenaikan dari 0,02% menjadi 0,35%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 *ROA* mengalami penurunan dari 0,35% menjadi 0,21%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 *ROA* mengalami penurunan kembali dari 0,21% menjadi 0,18%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *ROA* terus mengalami penurunan lagi dari 0,18% menjadi 0,13%. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan dari 0,13% menjadi 0,03%. Pada tahun 2012 ke 2013 *ROA* mengalami kenaikan dari 0,03% menjadi 0,07%. Pada tahun 2013 ke 2014 *ROA* tidak mengalami perubahan yaitu dari tetap berada di 0,07%. Pada tahun 2014 ke 2015 *ROA* mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,05%. Dan pada 2015 ke 2016 *ROA* mengalami kenaikan kembali dari 0,05% menjadi 0,08% Penurunan pada *Return on Asset* ini disebabkan penurunan terus menerus dari Laba Bersih Setelah Pajak.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih

dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$)

Tabel IV.IV
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Current Ratio	Return On Assets	Debt To Equity Ratio
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1510	,1645	,7124
	Std. Deviation	,88997	,11984	,33705
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,195	,216
	Positive	,094	,195	,216
	Negative	-,102	-,150	-,146
Test Statistic		,102	,195	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

.Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 22

Dari hasil pengelolaan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel adalah untuk CR yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data CR adalah normal. Untuk nilai ROA yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data ROA adalah normal. Demikian untuk DER yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data DER adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.V
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1,419	,411		3,452	,011	,447	2,391					
Current Ratio	-,242	,109	-,638	-2,214	,062	-,500	,016	-,670	-,642	-,614	,925	1,081
Return On Assets	,332	,811	,118	,410	,694	-1,585	2,249	,293	,153	,114	,925	1,081

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22

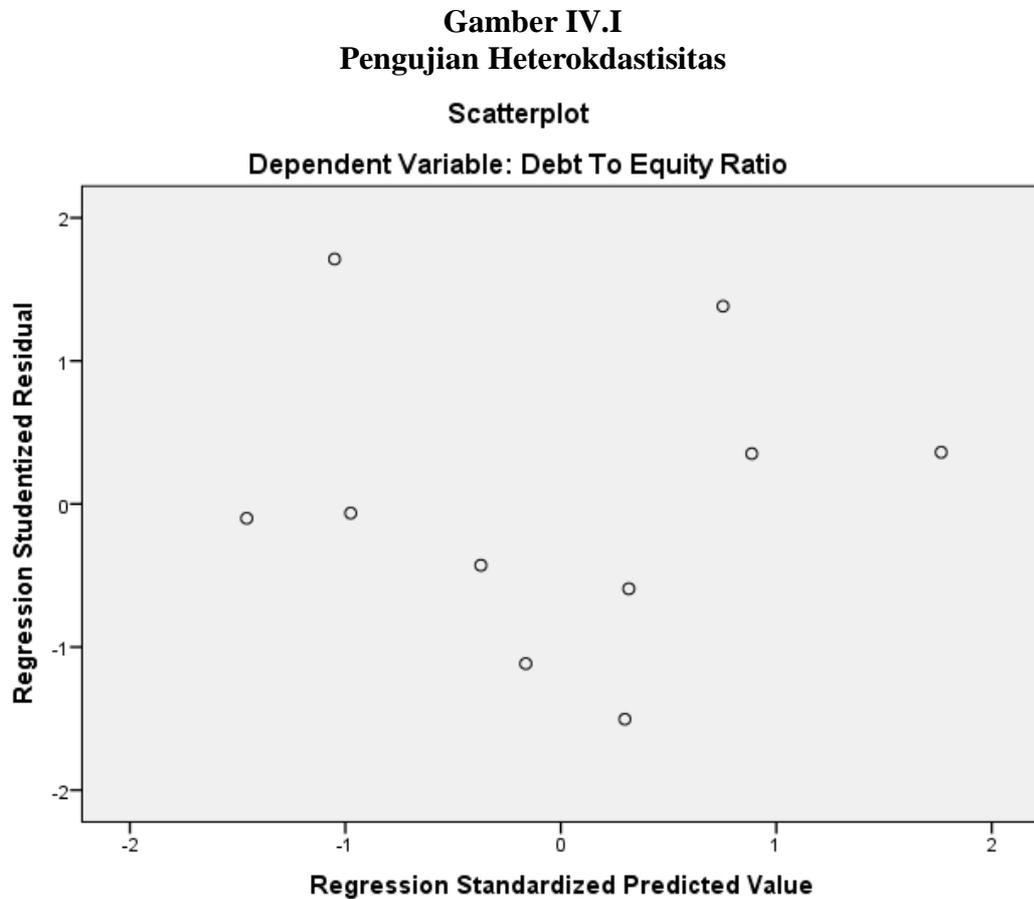
Kedua Variabel yakni CR dan ROA memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang ditentukan yaitu 1,081 (bila $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas). Maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss versi 22

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan berdasarkan masukan variable independen *Current Ratio* dan *Return On Assets*.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.

Tabel IV.VI
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,419	,411		3,452	,011
Current Ratio	-,242	,109	-,638	-2,214	,062
Return On Assets	,332	,811	,118	,410	,694

Sumber : Hasil Pengolahan Spss Versi 22

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 1,419$$

$$\text{Current Ratio} = -0,242$$

$$\text{Return On Assets} = 0,332$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,419 - 0,242X_1 + 0,332X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta () sebesar 1,419 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 14,19%.
- 2) Nilai *Current Ratio* (β_1) adalah -0,242 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 24,2 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Return On Assets* (β_2) adalah 0,332 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to equity Ratio* sebesar 33,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.VII
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,419	,411		3,452	,011
Current Ratio	-,242	,109	-,638	-2,214	,062
Return On Assets	,332	,811	,118	,410	,694

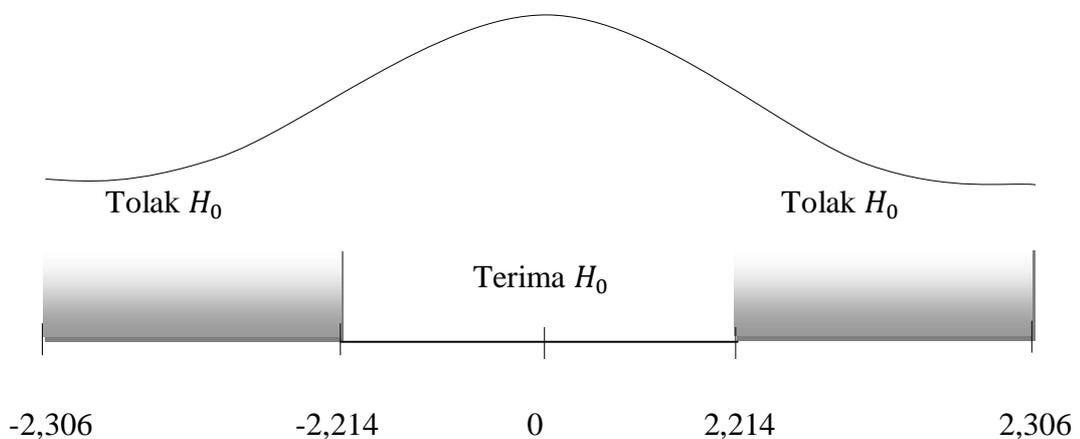
Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss Versi 22

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -2,214$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



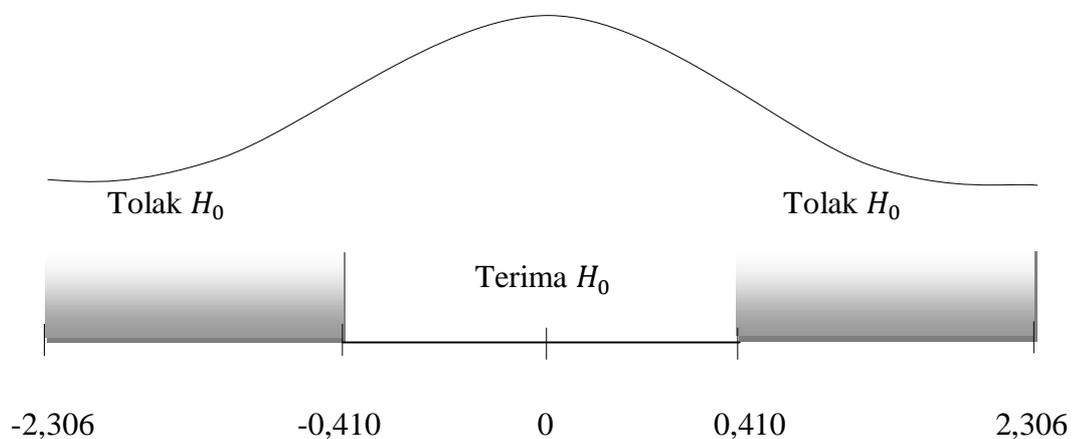
Gambar IV.II Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2,214$ ($t_{hitung} -2,214 < t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar $0,062$ ($0,062 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah $2,306$. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,410$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.III Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,410$ ($t_{hitung} 0,410 < t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar $0,694$ ($0,694 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima

dan H_a ditolak. Artinya secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *debt to Equity Ratio*.

Kriteria Pengujian :

a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV.VIII
Pengujian Hipotesis Secara Parsial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	2	,236	3,010	,114 ^b
	Residual	,550	7	,079		
	Total	1,022	9			

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

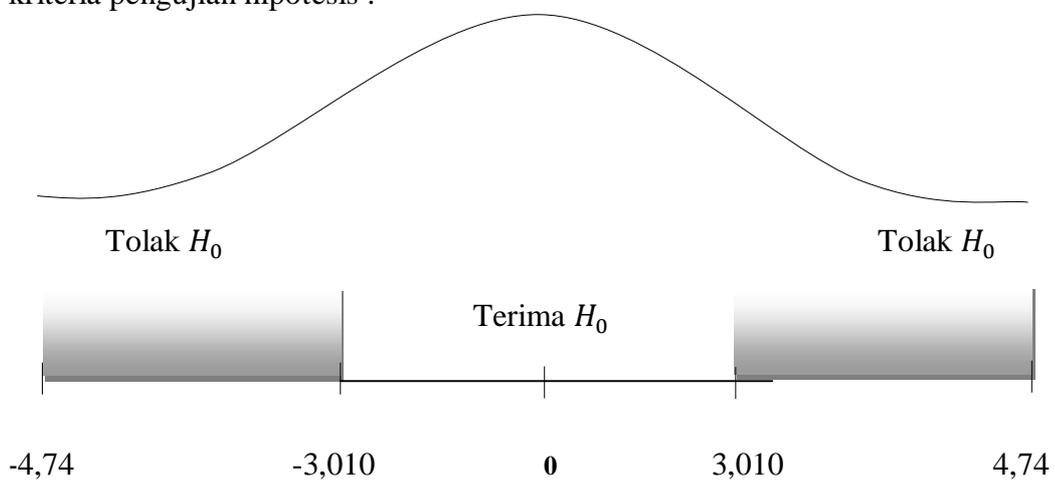
b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Current Ratio

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{hitung} = 4,74 \text{ dan } F_{tabel} = 3,010$$

kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari hasil data di atas terlihat bahwa nilai probabilitas F_{hitung} adalah sebesar 3,010 ($F_{hitung} 3,010 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikannya sebesar 0,114 ($0,114 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama sama dari seluruh variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return On Assets*) terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*).

4. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*, yang dinyatakan R² untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan r² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = koefisien Determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = Persentasi Kontribusi

Tabel IV.IX
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,680 _a	,462	,309	,28023	,462	3,010	2	7	,114

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,462. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variable independen) sebesar 46,2 % sedangkan selebihnya 53,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan, hasil pengelolaan uji hipotesis secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,214 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} -2,214$ dan $t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,062 ($0,062 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal 150) “dari hasil pengukuran ratio, apabila rasio lancar rendah, maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar

utang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Menurut penelitian setiawan (2006) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan setiawan (2006) dalam penelitian ini CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, karena nilai ($t_{hitung} -2,214 < t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan ($0,062 > 0,05$) sehingga antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Bedasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan, hasil pengelolaan uji hipotesis secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,410 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} 0,410$ dan $t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,694 ($0,694 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sartono (2010, hal 248) dengan laba yang ditahan besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Assets*, maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sulaiman (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang maka, *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan, hasil pengelolaan di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,010 dan F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} 3,010 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikan sebesar 0,114 ($0,114 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2007 - 2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan karena nilai ($t_{hitung} -2,214 < t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan ($0,062 > 0,05$) sehingga antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan.
2. Secara parsial *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan karena nilai t_{hitung} sebesar 0,410 ($t_{hitung} 0,410 < t_{tabel} 2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,694 ($0,694 > 0,05$) sehingga antara *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan karena nilai ($F_{hitung} 3,010 < F_{tabel} 4,74$) dan nilai signifikannya sebesar 0,114 ($0,114 > 0,05$). Sehingga secara bersamaan *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* dan *Return On Assets* karena hal ini sangat penting dalam menilai laporan keuangan, sehingga efektivitas suatu perusahaan yang baik dapat dinilai dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dengan baik keuangannya.
2. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Return On Assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modal kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.
3. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama hendaknya menambahkan variabel dependen ataupun variabel independennya dan menggunakan metode analisis data yang berbeda dari penelitian ini, agar menghasilkan keragaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston.(2012).*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap,Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi1-11. Jakarta:Rajawali Pers
- Hantono.(2015).Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 5, No. 01, Medan.
- Joni dan Lina (2010). “faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal”.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12, No.2,
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Penerbit : PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta : Kencana. Prenada Media Group
- L. M Syamrin (2011). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 1. Jakarta Rajawali Pers
- Lukuirman, Niki, (1999), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Padang, Adk.
- Manullang, Marihot. Pakpahan, Manuntun. (2014).*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.Proses Penelitian Praktis. Bandung:Cipta Pustaka Media
- Munawir (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta. Pusat Bahasa, Departemen pendidikan Nasional, 2005.
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Samsul,Mohamad.2015.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.Edisi 2. Jakarta:Erlangga
- Sunyoto,Danang.2013*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.cetakan ke-1.Jakarta:CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Syamsuddin, Lukman, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Seftianne, & Handayani, R. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur*. Jurnal bisnis dan Akuntansi.vol.12, N0.1.

Setiawan, Rahmat. (2006). “*faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perspektif Pecking Order Theory: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman di BEI*”. Majalah Ekonomi Th.XVI Nomor3 Desember : 318-334

Weston J.Fred , dan Eugene F. Brigham,(2001) *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Erlangga, Jakarta.

Wijayanto, (2012). *Pengantar Manajemen* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Www. Jago Akuntansi. Com/ 2013/09/rumus roa-roe-analisis.laporan keuangan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Heru Fachriza Pratama
NPM : 1305160580
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Sidempuan, 30 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Binjai Km 10,5 Jl. Mesjid Gg. Murni
No 81
Anak ke : 1

Nama Orang Tua

Ayah : Zaini
Ibu : Sri Rohani
Alamat : Jl. Binjai Km 10,5 Jl. Mesjid Gg. Murni
No 81

Pendidikan Formal

1. Tahun 2007 : SD Negeri 101731 Medan
2. Tahun 2007-2010 : SMP Panca Budi Medan
3. Tahun 2010-2013 : SMA Panca Budi Medan

Medan, Oktober 2017

Hormat Saya

Heru Fachriza Pratama

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Debt To Equity Ratio	,7124	,33705	10
Current Ratio	3,1510	,88997	10
Return On Assets	,1645	,11984	10

Correlations

		Debt To Equity Ratio	Current Ratio	Return On Assets
Pearson Correlation	Debt To Equity Ratio	1,000	-,670	,293
	Current Ratio	-,670	1,000	-,274
	Return On Assets	,293	-,274	1,000
Sig. (1-tailed)	Debt To Equity Ratio	.	,017	,206
	Current Ratio	,017	.	,222
	Return On Assets	,206	,222	.
N	Debt To Equity Ratio	10	10	10
	Current Ratio	10	10	10
	Return On Assets	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Assets, Current Ratio ^b		Enter

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,680 ^a	,462	,309	,28023	,462	3,010	2	7	,114	1,571

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,473	2	,236	3,010	,114 ^b
	Residual	,550	7	,079		
	Total	1,022	9			

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
1 (Constant)	1,419	,411		3,452	,011	,447	2,391					
Current Ratio	-,242	,109	-,638	-2,214	,062	-,500	,016	-,670	-,642	-,614	,925	1,081
Return On Assets	,332	,811	,118	,410	,694	-1,585	2,249	,293	,153	,114	,925	1,081

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Coefficient Correlations^a

Model			Return On Assets	Current Ratio
1	Correlations	Return On Assets	1,000	,274
		Current Ratio	,274	1,000
1	Covariances	Return On Assets	,657	,024
		Current Ratio	,024	,012

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Return On Assets
1	1	2,698	1,000	,01	,01	,03
	2	,275	3,134	,01	,06	,74
	3	,027	9,992	,98	,94	,23

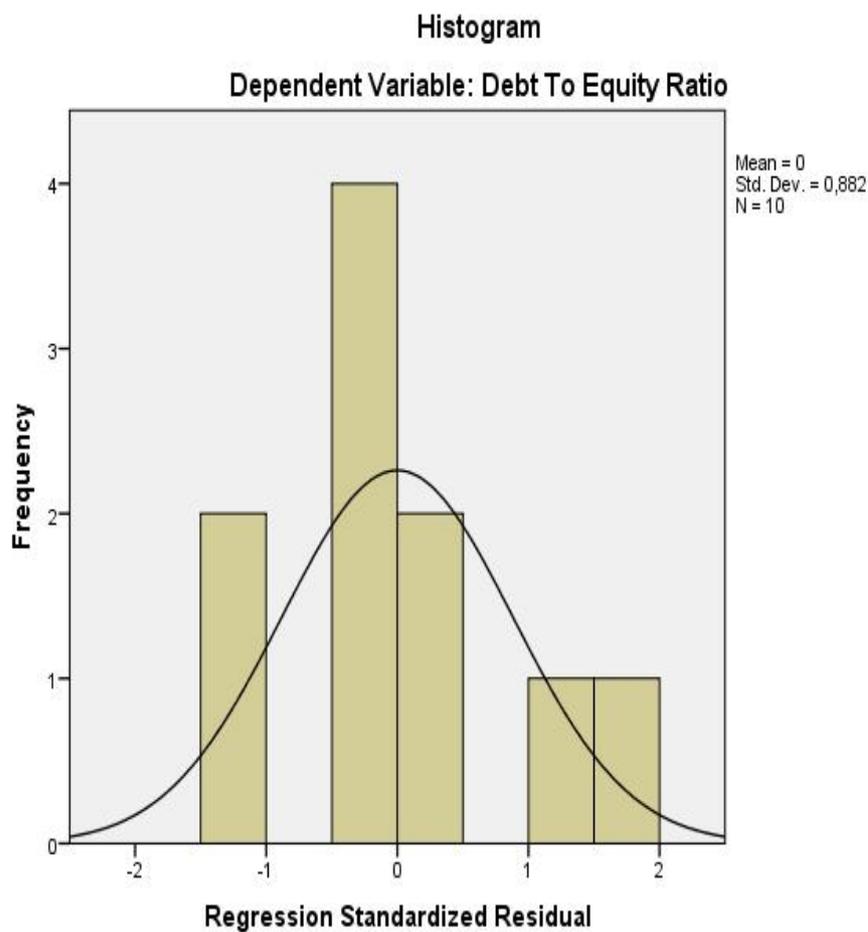
a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3783	1,1171	,7124	,22919	10
Std. Predicted Value	-1,458	1,765	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	,101	,209	,150	,033	10
Adjusted Predicted Value	,3461	1,0327	,7120	,23491	10
Residual	-,35387	,42094	,00000	,24714	10
Std. Residual	-1,263	1,502	,000	,882	10
Stud. Residual	-1,504	1,712	,000	1,008	10
Deleted Residual	-,50195	,54667	,00047	,32505	10
Stud. Deleted Residual	-1,692	2,079	,030	1,128	10
Mahal. Distance	,265	4,100	1,800	1,159	10
Cook's Distance	,000	,316	,099	,117	10
Centered Leverage Value	,029	,456	,200	,129	10

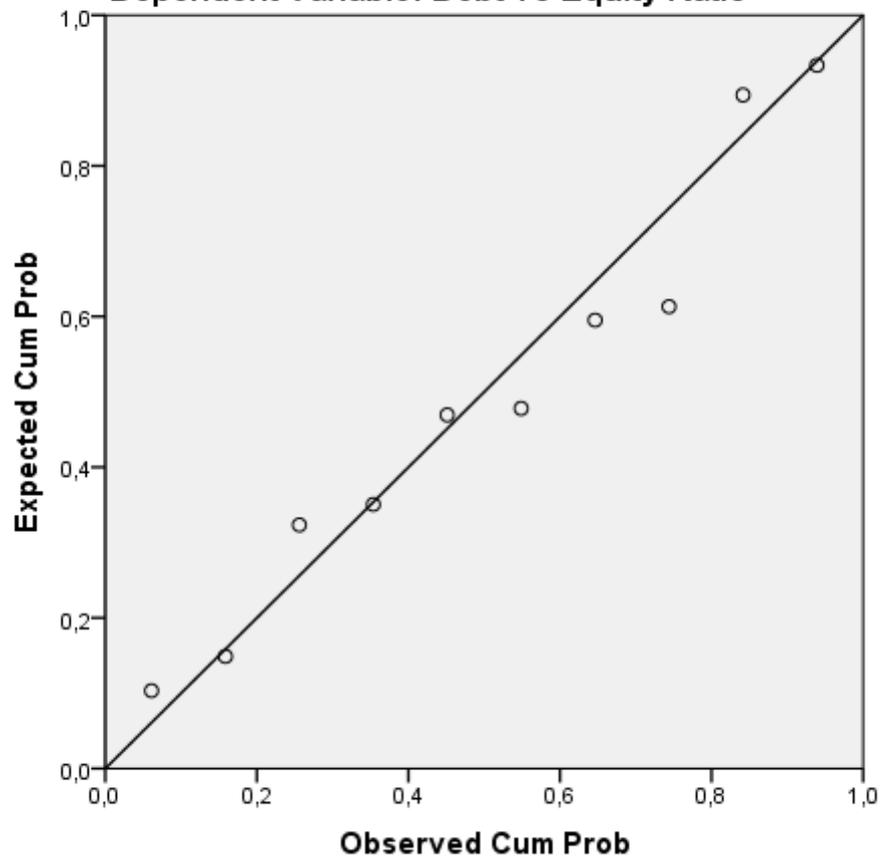
a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio

Charts



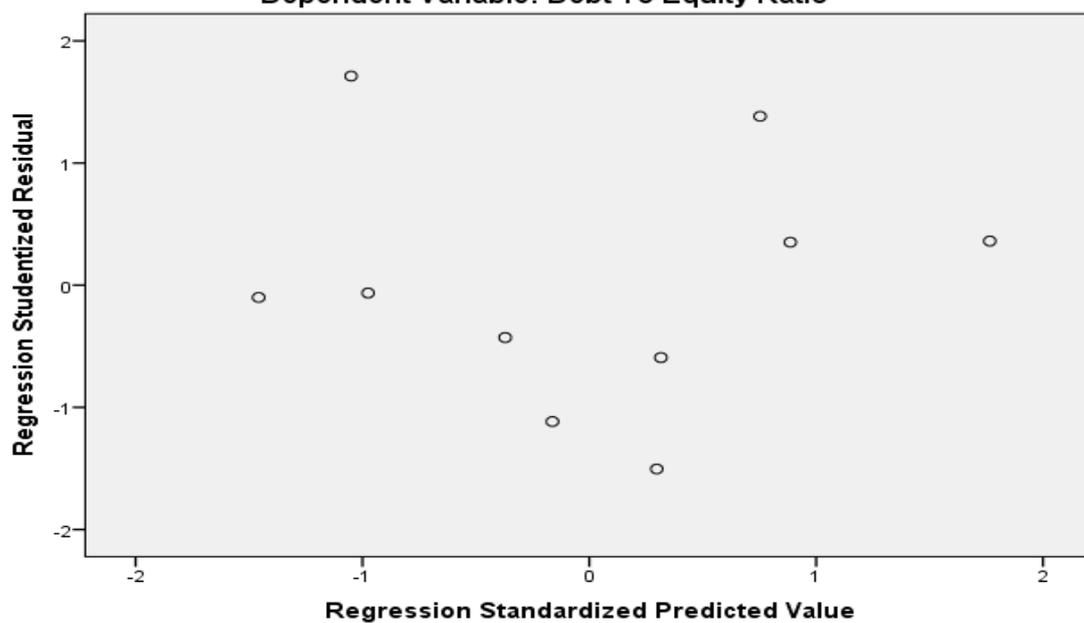
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Debt To Equity Ratio



Scatterplot

Dependent Variable: Debt To Equity Ratio



NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Return On Assets	Debt To Equity Ratio
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1510	,1645	,7124
	Std. Deviation	,88997	,11984	,33705
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,195	,216
	Positive	,094	,195	,216
	Negative	-,102	-,150	-,146
Test Statistic		,102	,195	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.